



Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/derivatif> Email: glonus.info@gmail.com

Peran Umkm dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Agutami Daulay¹, Muhammad Ihsan Zaki², M.Hidayat³, Andrian Febriansyah⁴
1,2,3,4Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹agustamidaulay@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggerakkan pembangunan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM dikenal sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, studi literatur, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui peningkatan daya saing produk, pemanfaatan potensi lokal, serta peningkatan investasi di daerah. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam memperkuat ekonomi keluarga dan memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal akses permodalan, teknologi, serta dukungan kebijakan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusi UMKM. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pemberdayaan UMKM menjadi kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Inklusif, Pembangunan Ekonomi Lokal, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises in driving local economic development and improving community welfare. Micro, Small, and Medium Enterprises are known as the main pillar in the Indonesian economy, with significant contributions to job creation, increasing people's income, and economic equity. This study uses a qualitative approach with data analysis obtained through interviews, literature studies, and field observations. The results of the study show that Micro, Small, and Medium Enterprises have a strategic role in supporting local economic development through increasing product competitiveness, utilizing local potential, and increasing investment in the region. In addition, Micro, Small, and Medium Enterprises also play an important role in strengthening the family economy and expanding public access to various economic services. However, there are still challenges in terms of access to capital, technology, and policy

support that need to be overcome to maximize the contribution of Micro, Small, and Medium Enterprises. Therefore, policies that support the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises are the key to encouraging local economic development and improving community welfare in a sustainable manner.

Keywords: *Community Welfare, Inclusive Economy, Local Economic Development*

Pendahuluan

Kementerian Koperasi dan UKM (2012) merilis data yang menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan tahun 2011 - meningkat sebanyak 1.328.163 bisnis - terdapat lebih banyak unit bisnis di tahun 2012. Menurut data terbaru, UMKM di Indonesia tumbuh rata-rata sekitar 10% per tahun. Peran penyerapan tenaga kerja berada di urutan berikutnya. Peningkatan jumlah UMKM juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan tingkat penyerapan mencapai 97%. Sebanyak 107.657.509 pekerja dipekerjakan oleh UMKM pada tahun 2012. Dibandingkan tahun 2011, angka ini meningkat sebesar 5.935.051 orang (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012). Selain itu, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan ekspor, yaitu sebesar 56,53%. Tidak diragukan lagi, UMKM menyumbang porsi yang cukup besar bagi perekonomian negara. Selain itu, karena mereka memproduksi barang-barang kebutuhan sehari-hari dan bukan barang-barang mewah, bersifat lokal baik dalam produksi maupun pemasaran, tidak terpapar pada ekonomi global, secara umum lebih mudah beradaptasi, dan tidak terbebani oleh biaya administrasi yang tinggi, UMKM juga lebih tahan terhadap kemerosotan ekonomi global

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi (Rahmad Hidayat, 2022). Sebagai sektor yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat, UMKM memainkan peran utama dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal serta memperkuat perekonomian nasional.

UMKM tidak hanya memberikan kontribusi dalam hal penciptaan lapangan kerja, namun juga berperan dalam pemerataan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang belum banyak dijangkau oleh investasi besar. Melalui pemberdayaan UMKM, potensi lokal dapat digali dan dimanfaatkan dengan lebih efektif, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putri Nurhida Harahap, 2024). Meskipun demikian, berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya dukungan teknologi, serta ketidakstabilan kebijakan ekonomi, masih menjadi hambatan dalam memaksimalkan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Pembangunan ekonomi lokal merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan pemerataan pembangunan di Indonesia. Salah satu sektor yang berperan besar dalam mencapai tujuan tersebut adalah sektor UMKM. UMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkuat daya saing produk lokal (Ayyagari, 2022). Sektor ini juga diharapkan dapat mendukung pemerataan pembangunan di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh sektor ekonomi besar, serta mengurangi ketimpangan antara daerah maju dan tertinggal.

Sebagai sektor yang didominasi oleh usaha kecil dan menengah, UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, daya saing, dan kedekatannya dengan kebutuhan masyarakat lokal. Namun, meskipun UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, berbagai kendala seperti akses terhadap modal, pemasaran, serta

keterbatasan dalam penggunaan teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk itu, pemberdayaan UMKM melalui kebijakan yang mendukung sektor ini sangat diperlukan agar UMKM dapat lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai peran UMKM dalam menggerakkan pembangunan ekonomi lokal, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mengoptimalkan potensi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pemberdayaan UMKM secara lebih efektif, sehingga kontribusinya dalam pembangunan ekonomi daerah dapat semakin maksimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran UMKM dalam menggerakkan pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di tingkat lokal, yang melibatkan perspektif individu, pengalaman, serta kebijakan yang mempengaruhi UMKM (Creswell, 2020). Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang berfokus pada daerah-daerah tertentu di Indonesia, dengan tujuan untuk memahami bagaimana UMKM dapat berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat. Studi kasus ini akan dilakukan pada beberapa daerah dengan karakteristik UMKM yang berbeda, baik dari segi skala usaha, sektor ekonomi, maupun tingkat pengaruhnya terhadap perekonomian lokal.

Data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut. Peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan UMKM, seperti mengunjungi lokasi usaha, pasar lokal, dan tempat produksi untuk memahami proses bisnis dan interaksi antara UMKM dengan komunitas setempat (Sugiyono, 2022). Observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kondisi UMKM dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya (seperti lembaga keuangan, lembaga pendukung UMKM, dan konsultan bisnis) untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang mereka terapkan dalam menjalankan usaha. Wawancara ini akan bersifat semi-struktural, di mana peneliti akan mengikuti pedoman wawancara tetapi tetap memberi ruang bagi narasumber untuk memberikan informasi tambahan yang relevan. Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui kajian literatur, laporan tahunan, data statistik pemerintah daerah, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan perkembangan UMKM di daerah yang diteliti. Data ini digunakan untuk mendalami kondisi makro yang mempengaruhi UMKM, serta kebijakan pemerintah yang mendukung atau menghambat perkembangan UMKM.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahap (Creswell, 2020). Semua hasil wawancara dan catatan observasi ditranskripsikan untuk mempermudah analisis. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal, seperti faktor penghambat, dukungan kebijakan, strategi bisnis, serta dampak ekonomi dan sosial UMKM terhadap masyarakat setempat. Setelah data dikelompokkan, peneliti mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul untuk menggambarkan bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan observasi.

Subjek Penelitian Subjek penelitian ini meliputi. Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di berbagai sektor, seperti industri kreatif, pertanian, perdagangan,

dan jasa (Sugiyono, 2022). Instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM di tingkat daerah, termasuk dinas terkait, lembaga pelatihan, dan instansi pemberi bantuan modal. Lembaga keuangan, asosiasi UMKM, serta masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh UMKM. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dengan tahapan sebagai berikut. 1 bulan untuk merancang instrumen penelitian dan pemilihan lokasi. 3 bulan untuk melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. 1 bulan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terkumpul. 1 bulan untuk menyusun hasil penelitian dan rekomendasi kebijakan.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli di bidang UMKM untuk mendapatkan umpan balik terhadap temuan yang ada. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal serta menawarkan rekomendasi kebijakan yang praktis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi UMKM terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang

Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) adalah bagian dari ekonomi yang telah terbukti lebih sukses daripada perusahaan besar dalam menopang perekonomian suatu negara, bahkan di masa krisis. Penelitian menunjukkan bahwa UKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan PDB. Di Kabupaten Deli Serdang, efek pengganda PDB akan meningkatkan pendapatan nasional dan daerah. Perubahan PDB nasional akan lebih besar daripada kontribusi yang dapat diberikan oleh UMKM karena adanya efek pengganda.

Barang-barang khusus diproduksi oleh sektor UMKM dalam operasi komersialnya. output yang menghasilkan UMKM di Kabupaten Deli Serdang berupa barang, sehingga menjadikannya sebagai sektor yang dapat mengatasi masalah yang terjadi saat ini jika dibandingkan dengan dampak yang dirasakan langsung oleh perusahaan-perusahaan besar. Hal ini dikarenakan UMKM lebih mudah untuk tetap beroperasi ketika nilai rupiah menurun terhadap dolar karena mereka lebih banyak mengandalkan mata uang lokal sebagai sumber utama bahan baku produksi.. Selain itu, UMKM memiliki lebih banyak kebebasan untuk meningkatkan atau menurunkan kapasitas produksi mereka karena bahan baku mereka diperoleh secara lokal.

Salah satu cara UMKM memberikan manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang adalah dengan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk yang produktif. Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja berpengaruh pada pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Ini dapat menyediakan prospek untuk mereka yang memperoleh visi dan daya cipta untuk bekerja dan merancang lapangan pekerjaan di posisi wirausaha, juga meningkatkan kuantitas peluang kerja melalui terbentuknya segmen perusahaan yang beragam. Usaha kecil dan menengah, atau UKM, sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan dan memberikan kesempatan yang luar biasa bagi masyarakat untuk berwirausaha daripada hanya bekerja sebagai pekerja.

Tingkat kemandirian masyarakat dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kemandirian masyarakat dalam mencapai kesejahteraannya melalui usaha wirausaha dapat membantu meningkatkan iklim investasi. Dorongan berwirausaha ini dapat muncul dari dunia luar maupun dari dalam diri individu. Dorongan yang melekat untuk memulai bisnis daripada dipaksa untuk bekerja dapat berasal

dari kegembiraan berwirausaha atau semangat kewirausahaan yang kuat. Lingkungan eksternal memainkan peran besar dalam membentuk dorongan kewirausahaan selain faktor internal. Faktor eksternal ini dapat berasal dari lingkungan sekitar atau dari program pemerintah yang mempromosikan kewirausahaan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan iklim bisnis, yang pada gilirannya (Umi Kalsum, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sektor UMKM memainkan peran utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung stabilitas ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB dan Lapangan Kerja Sebuah studi yang dilakukan oleh (Nugroho, 2019) menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Ini menegaskan peran krusial UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam mendukung sektor informal yang sering kali menjadi sumber utama pendapatan bagi keluarga di daerah-daerah rural.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal Dalam penelitian yang dipublikasikan oleh (Setyawan, 2020), ditemukan bahwa UMKM berperan sebagai motor penggerak perekonomian lokal, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, tetapi juga memperkuat hubungan ekonomi antara pelaku usaha dan masyarakat. Produk lokal yang dihasilkan oleh UMKM sering kali berfokus pada keunggulan komparatif yang dimiliki oleh masing-masing daerah, seperti kerajinan tangan, produk pertanian, atau kuliner lokal.

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penelitian oleh (Wijaya, 2021) menekankan bahwa selain menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan keluarga, menyediakan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat lokal, dan mendukung ketahanan ekonomi keluarga. UMKM juga berperan dalam mendukung inklusivitas ekonomi, di mana individu-individu dengan keterbatasan pendidikan atau keterampilan tetap dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui usaha kecil dan mikro.

Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan UMKM Meski memiliki peran yang besar dalam perekonomian, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat membatasi kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. (Mulyani, 2022) mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM, antara lain keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya tingkat adopsi teknologi, dan ketidakstabilan kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya dukungan kebijakan dari pemerintah, seperti penyediaan akses kredit mikro, pelatihan keterampilan bisnis, dan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM untuk memperluas pasar.

Pentingnya Digitalisasi untuk UMKM Dalam artikel yang diterbitkan oleh (Sari, 2020), digitalisasi dianggap sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam operasional UMKM, seperti pemasaran online, manajemen keuangan digital, dan pengelolaan persediaan berbasis teknologi, dapat meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar, serta memungkinkan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam era ekonomi digital.

UMKM memegang peranan yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang. Kontribusi mereka terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja sudah terbukti signifikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyumbang ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi daerah melalui pemberdayaan produk lokal dan penguatan inklusivitas ekonomi. Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya adopsi

teknologi, dan kebijakan yang tidak mendukung, perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusinya. Untuk itu, dukungan kebijakan yang lebih proaktif, terutama dalam penyediaan akses modal, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi, sangat penting agar UMKM dapat terus berkembang dan berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Hambatan Mengembangkan Usaha UMKM Kabupaten Deli Serdang

UMKM di Kabupaten Deli Serdang menghadapi tantangan dan hambatan dalam pengembangan usahanya karena kombinasi faktor internal dan eksternal. Kendala internal meliputi hal-hal seperti pendanaan, kelangkaan tenaga kerja atau sumber daya manusia, manajemen yang masih sederhana dan kurang efektif, kurangnya sarana dan prasarana, ketidaktahuan tentang bagaimana sistem pemasaran, kurangnya pendanaan atau kendala lainnya, dan kurangnya infrastruktur pendukung. Faktor utama yang memengaruhi lambatnya pertumbuhan UMKM di Kabupaten Deli Serdang adalah permodalan dan ketersediaan infrastruktur dan layanan yang memungkinkan perluasan sektor ini. Karena kendala keuangan, banyak UMKM yang mampu memulai bisnis mereka tetapi tidak dapat mempertahankannya:

1. Modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM terbatas.
2. Pelaku usaha UMKM masih kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan yang sukses di sektor bisnis.
3. Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan UMKM untuk dapat tumbuh dan berkembang.
4. Pelaku UMKM tidak memahami bagaimana taktik, sistem, dan prosedur pemasaran mempengaruhi output mereka.
5. Terbatasnya atau tidak adanya pengetahuan mengenai pertumbuhan usaha bagi UMKM di Kabupaten Deli Serdang, serta kurangnya pemahaman birokrasi dalam dunia usaha sehingga menghambat mereka untuk memperluas basis pelanggannya di luar pasar lokal.
6. Jalan masih panjang sebelum standar produk UMKM dapat diterapkan dan teknologi dapat digunakan untuk membantu peningkatan usaha.
7. Masih minimnya akses masyarakat terhadap fasilitas informasi, dan kebijakan di Kabupaten Deli Serdang masih terkesan berpihak pada pelaku UMKM dibandingkan pelaku lain di sektor tersebut sehingga semakin sedikit ruang bagi pelaku UMKM di sana. Pengembangan Strategi untuk Meningkatkan Peran UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, dalam mengembangkan usahanya, UMKM sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengurangi daya saing dan pertumbuhannya. Berbagai penelitian mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, baik itu berupa keterbatasan internal dalam pengelolaan usaha maupun hambatan eksternal yang datang dari lingkungan bisnis dan kebijakan pemerintah. Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap modal. (Putra, 2021) menekankan bahwa UMKM sering kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki jaminan yang cukup, keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, serta risiko tinggi yang terkait dengan usaha mikro dan kecil. Hal ini menyebabkan banyak UMKM terpaksa mengandalkan modal sendiri atau utang dari sumber informal, yang seringkali memiliki bunga tinggi dan risiko keuangan yang lebih besar.

Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia (SDM) juga menjadi salah satu hambatan besar bagi pengembangan UMKM. Penelitian oleh (Suryani, 2020) menunjukkan

bahwa banyak pelaku UMKM yang belum memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang memadai dalam mengelola usaha mereka. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan perencanaan yang baik, pengelolaan keuangan yang efisien, serta pengembangan produk dan strategi pemasaran yang tepat. Banyak pelaku UMKM juga kurang memahami pentingnya inovasi dan teknologi untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.

Salah satu faktor penghambat utama dalam mengembangkan usaha UMKM adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. (Raharja, 2021) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menggunakan metode konvensional dalam menjalankan usaha mereka, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk bersaing di pasar global yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran, pengelolaan keuangan, dan distribusi produk menyebabkan UMKM terhambat dalam meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. (Hidayati, 2020) menemukan bahwa kebijakan yang ada seringkali belum sepenuhnya mendukung perkembangan UMKM. Banyaknya birokrasi yang rumit, terbatasnya akses UMKM terhadap program bantuan pemerintah, serta ketidakpastian kebijakan terkait pajak dan peraturan usaha sering menjadi penghambat utama. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil, juga menghambat distribusi produk UMKM dan memperburuk akses pasar mereka.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM adalah persaingan yang sangat ketat, baik dari pelaku usaha besar maupun sesama UMKM. (Salim, 2021) dalam jurnal *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* mengungkapkan bahwa UMKM seringkali kesulitan untuk memasuki pasar yang lebih luas karena terbatasnya modal untuk pemasaran, kurangnya jaringan distribusi, dan kurangnya pemahaman tentang perilaku konsumen di pasar. Hal ini mengakibatkan banyak UMKM yang kesulitan untuk bersaing dengan produk-produk dari usaha besar yang memiliki kemampuan finansial dan teknologi yang lebih mumpuni. Ketidakpastian dalam ekonomi global dan nasional juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan UMKM. (Tahir, 2022) mencatat bahwa fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan moneter dan fiskal, serta ketidakstabilan sosial-politik dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hal ini menciptakan ketidakpastian yang membuat para pelaku UMKM ragu untuk melakukan ekspansi atau investasi jangka panjang, mengingat risiko yang tinggi di tengah ketidakpastian tersebut.

Berdasarkan pembahasan dari beberapa jurnal yang ada, hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan usaha mereka antara lain adalah keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya keterampilan sumber daya manusia, rendahnya adopsi teknologi, dan keterbatasan dukungan kebijakan serta infrastruktur. Selain itu, UMKM juga menghadapi persaingan yang ketat dan ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, untuk mendorong pengembangan UMKM, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti perbaikan kebijakan ekonomi, peningkatan akses terhadap permodalan, pelatihan keterampilan, serta dukungan terhadap digitalisasi dan inovasi dalam bisnis UMKM.

Pengembangan Strategi Untuk Meningkatkan Peran UMKM

UMKM tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, tetapi berperan besar pula bagi terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Lapangan pekerjaan, lingkungan kerja yang nyaman, dan kreativitas Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan di Kabupaten Deli Serdang 166 UMKM dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan penopang sektor riil serta memajukan laju perekonomian yang kondusif dan berkesinambungan melalui kegiatan usaha secara umum, respon usaha terhadap dan menanggulangi potensi timbulnya aspek negatif di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta kegiatan usaha lainnya

secara umum.

Untuk itu, semua sektor harus berkolaborasi untuk mendukung kebangkitan UMKM. Pelaku usaha dapat mengandalkan dukungan inovatif, teknologi, dan juga investasi guna menghasilkan solusi atas masalah terkait. Pelaku usaha pun turut mengurangi risiko buruk terhadap lingkungan dan masyarakat lewat operasi logistik dan value chain. Saat ini, komunitas bisnis juga telah membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang untuk mencapai Tujuan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Taktik-taktik ini terdiri dari hal-hal berikut: pertama, memberikan pelatihan tentang teknik pertanian kontemporer kepada para petani desa yang berpartisipasi dalam program Satu Desa Satu Komoditas (OVOC) demi peningkatan kesejahteraan lewat pembinaan skill agrikultur yang berkesinambungan serta kekinian. kedua, mendirikan Pusat Pembinaan Kewirausahaan yang terbuka bagi para pelaku UMKM dan masyarakat umum. Pusat pelatihan ini menyediakan akses pasar gratis, dukungan teknologi, dan pelatihan. Taktik ketiga adalah mengembangkan beberapa market baru dan melakukan relokasi maupun perombakan market yang telah ada untuk menumbuhkan iklim usaha yang menguntungkan bagi pelaku UMKM. Agar perusahaan-perusahaan UMKM dapat bersaing secara adil, hal ini menjamin mekanisme pasar yang sehat dan ruang gerak yang bebas. Tanpa adanya monopoli yang dipegang oleh orang-orang tertentu, UMKM sulit mendapatkan sumber daya produktif sehingga produksinya rendah.

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan peran UMKM adalah meningkatkan akses mereka terhadap permodalan. (Husna, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi UMKM adalah keterbatasan akses keuangan dari lembaga perbankan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pemberdayaan UMKM harus mencakup kemudahan akses terhadap pinjaman dengan bunga rendah atau tanpa agunan. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat berperan penting dengan mengembangkan program kredit mikro dan skema pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik UMKM, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga kemampuan UMKM untuk melunasi pinjaman.

Pengembangan SDM menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing UMKM. (Sutrisno, 2020) menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pelaku UMKM. Strategi pengembangan SDM yang dapat diterapkan antara lain pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, serta pemasaran digital. Selain itu, program pelatihan untuk mempersiapkan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar global dan digitalisasi sangat penting agar pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang ada.

Salah satu strategi yang semakin penting dalam pengembangan UMKM adalah adopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. (Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa digitalisasi dalam operasional UMKM dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di pasar lokal maupun global. Strategi ini melibatkan penerapan teknologi informasi dalam pemasaran (seperti e-commerce), pengelolaan inventaris, serta manajemen keuangan berbasis digital. Dengan demikian, UMKM dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis mereka.

Indrawati & Salim (2020) dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* menyarankan bahwa strategi yang efektif untuk meningkatkan peran UMKM adalah melalui pembangunan jaringan dan kemitraan dengan pelaku usaha besar, pemerintah, dan lembaga pendukung lainnya. Jaringan ini bisa mencakup kerjasama dalam bidang pemasaran, distribusi, dan akses ke pasar global. Kemitraan strategis antara UMKM dan korporasi besar dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses teknologi baru, sumber daya, serta pasar yang lebih besar, sementara pelaku usaha besar dapat memperoleh keuntungan dari diversifikasi produk dan integrasi dengan pasar lokal.

Dalam penelitian (Purnama, 2021) mengungkapkan bahwa pemanfaatan pemasaran

digital merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM. Banyak UMKM yang belum memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Dalam penelitian tersebut, disarankan agar UMKM menerapkan strategi pemasaran berbasis digital, seperti penggunaan media sosial, website, dan platform e-commerce, untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Pemasaran digital memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya pemasaran dan mempermudah mereka dalam memonitor perkembangan pasar serta kebutuhan konsumen secara real-time.

Strategi untuk meningkatkan peran UMKM juga harus didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM. (Wibowo, 2021) menyarankan bahwa pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung UMKM dalam hal akses pembiayaan, penyederhanaan peraturan, serta pengurangan hambatan administrasi. Selain itu, pemerintah juga perlu memfasilitasi UMKM dalam mengakses teknologi baru, meningkatkan kapasitas manajerial, dan memberikan insentif bagi UMKM yang berinovasi.

Berdasarkan pembahasan dari berbagai jurnal yang ada, strategi untuk meningkatkan peran UMKM sangatlah beragam, namun semuanya menekankan pada beberapa aspek penting, yaitu pemberdayaan akses modal, pengembangan sumber daya manusia, adopsi teknologi, pembangunan jaringan dan kemitraan, serta pemanfaatan pemasaran digital. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM juga sangat krusial untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Melalui penerapan strategi-strategi ini, diharapkan UMKM dapat memperkuat perannya dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa UMKM berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing ekonomi daerah. Keberadaan UMKM juga mendukung pemerataan ekonomi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti sumber daya alam, keahlian lokal, dan budaya daerah. Namun, untuk memaksimalkan potensi UMKM dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap permodalan, kurangnya pemanfaatan teknologi yang tepat, serta ketidakpastian kebijakan yang mendukung sektor UMKM. Selain itu, UMKM juga membutuhkan dukungan dalam hal peningkatan kapasitas manajerial, pemasaran, dan jaringan distribusi untuk dapat bersaing lebih efektif di pasar lokal maupun global. Sebagai rekomendasi, diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih fokus pada pemberdayaan UMKM, seperti penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau, pelatihan keterampilan dan teknologi, serta pembentukan jaringan antara UMKM dengan sektor swasta dan lembaga keuangan. Dengan dukungan yang tepat, UMKM tidak hanya akan berperan sebagai pendorong ekonomi lokal, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat, asalkan ada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini.

Daftar Pustaka

Ayyagari, B. D.-K. (2022). Small and medium enterprises across the globe: A new database.

- World Bank Policy Research Working Paper*, 31(2), 1-44.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayati, P. (2020). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(2), 99-112.
- Husna, R. (2021). Pengembangan Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Akses Modal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 34-46.
- Mulyani, D. (2022). Tantangan dan Peluang UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 13(1), 30-44.
- Nugroho, T. A. (2019). The Role of SMEs in Economic Growth and Development. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 45-56.
- Purnama, S. (2021). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Pemasaran Digital*, 7(2), 75-88.
- Putra, R. (2021). Hambatan UMKM dalam Akses Modal di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 45-58.
- Putri Nurhida Harahap, T. I. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 13(1), 11-25.
- Raharja, K. A. (2021). Hambatan dalam Adopsi Teknologi di UMKM Indonesia. *Transformasi Digital UMKM*, 10(2), 123-136.
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 305-315.
- Rahmawati, S. K. (2020). Adopsi Teknologi sebagai Strategi Pengembangan UMKM. *Jurnal Teknologi Bisnis*, 11(3), 123-135.
- Salim, M. A. (2021). Persaingan UMKM di Pasar Lokal dan Global. *Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 15(4), 141-155.
- Sari, L. P. (2020). Digitalisasi dan Daya Saing UMKM di Era Global. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(2), 110-124.
- Setyawan, S. S. (2020). UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(3), 213-226.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, A. (2020). Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 78-92.
- Sutrisno, F. (2020). Strategi Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 10(2), 45-57.
- Tahir, W. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Perekonomian dan Keuangan*, 17(3), 33-48.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wibowo, S. U. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 16(1), 50-64.
- Wijaya, H. (2021). Kontribusi UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 87-101.